

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (UU No.36, 2009). Derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat, perlu adanya upaya kesehatan yang terpadu dan menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan perorangan maupun upaya kesehatan masyarakat. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan (Husna, 2019). Kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia masih perlu mendapat perhatian serius. Terlihat dari tingginya prevalensi penyakit gigi dan mulut yang diderita oleh penduduk Indonesia, yaitu 72% termasuk anak-anak dan remaja. Karies dan periodontitis merupakan penyakit gigi dan mulut yang banyak diderita oleh masyarakat Indonesia (Yasin dan Hayat, 2021).

Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018 sebanyak 76% angka kejadian masalah kesehatan gigi dan mulut yang tercatat secara global. Sebesar 25,9% angka prevalensi tingkat nasional terkait masalah kesehatan gigi dan mulut. Pada kelompok usia 15-24 tahun memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 51,9%. Karena rendahnya minat individu untuk melakukan perawatan gigi, hanya 8,7% dari persentase penduduk yang menerima perawatan gigi. Kesehatan gigi dan mulut yang buruk dapat mempengaruhi berbagai fungsi tubuh sehingga mengurangi aktivitas kerja dan belajar masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Rendahnya minat masyarakat dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut serta tingginya angka kerusakan gigi terjadi pada semua golongan umur termasuk balita dan remaja yang menyebar di seluruh wilayah Indonesia. Minat adalah sesuatu yang timbul dari dalam diri seseorang karena keinginannya sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain atau kecenderungan jiwa seseorang kepada sesuatu

yang ingin dimiliki disertai perasaan senang (Aufa, 2018). Faktor yang mempengaruhi minat adalah dorongan dari dalam diri individu, yaitu rasa ingin tahu atau dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang berbeda (Khairani, 2017). Rendahnya minat masyarakat dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut serta tingginya angka kerusakan gigi selain terjadi pada semua golongan umur terjadi juga pada semua gender. Gender adalah pembagian peran kedudukan, dan tugas antara laki-laki dan perempuan ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan sifat perempuan dan laki-laki yang dianggap pantas sesuai norma-norma, adat istiadat, kepercayaan, atau kebiasaan masyarakat (Zaid, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Zetu (2014) mengungkapkan bahwa kebersihan gigi dan mulut anak juga dipengaruhi oleh jenis kelamin. Anak-anak yang berjenis kelamin perempuan lebih memiliki kesehatan gigi dan mulut yang jauh lebih baik. Pria dan wanita memiliki minat atau dorongan yang berbeda dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulutnya. Pria dan wanita menurut ilmu psikologi wanita lebih memiliki minat atau dorongan yang tinggi dalam menjaga kebersihan diri, kecantikan dan penampilan dibandingkan dengan pria yang memiliki sedikit perhatian dalam hal-hal tersebut (Yasin dan Hayat, 2021).

Masalah gigi dan mulut merupakan permasalahan yang sering terjadi pada masyarakat hingga saat ini. Penyebab permasalahan ialah persepsi dan minat masyarakat dalam melakukan perawatan kesehatan gigi dan mulut yang masih rendah. Mayoritas dari masyarakat cenderung melakukan tindakan pengobatan dibandingkan dengan melakukan pencegahan atau pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut (Zuhriza *et al.*, 2021). Upaya dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut meliputi menyikat, *flossing* dengan benang gigi, mengkonsumsi makanan yang menyehatkan gigi yang mengandung vitamin, mineral, serat dan kalsium, selain itu menghindari makanan manis dan mengandung gula dan kontrol ke dokter minimal 6 bulan sekali atau bila ada keluhan juga merupakan upaya pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut (Ramadhan, 2010).

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut usia remaja dipengaruhi oleh minat setiap individu. Minat dapat mempengaruhi baik buruknya kebersihan gigi dan mulut seseorang. Pemeliharaan kebersihan gigi sangat perlu diperhatikan oleh

remaja agar gigi tetapnya dapat bertahan selama mungkin, apabila gigi tetap mengalami kerusakan dan harus dicabut, maka gigi tersebut tidak akan ada penggantinya. Kelainan yang ada di rongga mulut yang akan mengganggu secara umum baik fisik, mental maupun sosial pada remaja (Yasin & Hayat, 2021). Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Remaja pada masa ini mengalami proses perkembangan yang mencapai kematangan fisik, mental, sosial dan emosional. Secara umum, masa ini berlangsung sekitar usia 13-18 tahun, yaitu pada anak yang menduduki bangku sekolah menengah (Badaruddin *et al.*, 2019).

Penulis melakukan wawancara pada hari senin 17 januari 2022 pukul 10.30 di SMP PUI Kawalu Kota Tasikmalaya, penulis melakukan wawancara terhadap 10 orang siswa yang terdiri atas 5 pria dan 5 wanita, ternyata hanya sebagian kecil yang mengatakan akan pergi ke dokter gigi apabila mengalami sakit gigi yaitu 3 orang, dan 7 orang lainnya memilih mencari pengobatan sendiri dengan membeli obat di warung. Empat dari 10 siswa mengatakan menggosok gigi setelah sarapan. Lima siswa yang lainnya mengatakan hanya menggosok gigi pada saat mandi saja yaitu pagi dan sore, sedangkan pada saat mereka sebelum tidur tidak menggosok gigi dengan alasan karena malas, bahkan ada juga siswa yang mengatakan menggosok gigi hanya 1x dalam sehari yaitu pada saat mandi pagi sebelum berangkat ke sekolah dan itupun hanya satu orang siswa saja. Hal ini menunjukkan bahwa minat terhadap pemeliharaan kesehatan gigi masih kurang. Berdasarkan ulasan yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Gender dengan Minat Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa di SMP PUI Kawalu Kota Tasikmalaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka yang ingin penulis ketahui adalah “Bagaimana Hubungan Gender dengan Minat Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa di SMP PUI Kawalu Kota Tasikmalaya?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan gender dengan minat pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa di SMP PUI Kawalu Kota Tasikmalaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui minat pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pria pada siswa di SMP PUI Kawalu Kota Tasikmalaya.

1.3.2.2 Mengetahui minat pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut wanita pada siswa di SMP PUI Kawalu Kota Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Siswa SMP PUI Kawalu

Penelitian ini dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan memotivasi siswa SMP PUI Kawalu mengenai gender dengan minat pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut.

1.4.2 SMP PUI Kawalu

Sekolah diharapkan dari penelitian ini guru dapat memperoleh informasi tentang kesehatan gigi dan mulut dan mengajarkannya kepada para siswa di SMP PUI Kawalu.

1.4.3 Jurusan Keperawatan Gigi

Hasil penelitian ini dapat menjadi literatur di perpustakaan Jurusan keperawatan Gigi Poltekkes Tasikmalaya dan diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan kajian serta pertimbangan dalam pelaksanaan program pelayanan asuhan kesehatan gigi secara berkesinambungan di jurusan keperawatan gigi.

1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis penelitian mengenai “ Hubungan Gender dengan Minat Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa di SMP PUI Kawalu Kota Tasikmalaya” ada kemiripan dengan penelitian sebelumnya, yaitu:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Fajrin, W.	Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Karang Gigi dengan Minat Pembersihan Karang Gigi pada Siswa di MTS N 1 Sleman	2019	Minat pemeliharaan kebersihan gigi	Responden, waktu dan tempat
2.	Yusra, R.A.	Hubungan antara Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi dengan Minat Memeriksa Gigi di Fasilitas Pelayan Kesehatan	2021	Minat pemeliharaan kebersihan gigi	Responden, waktu dan tempat